

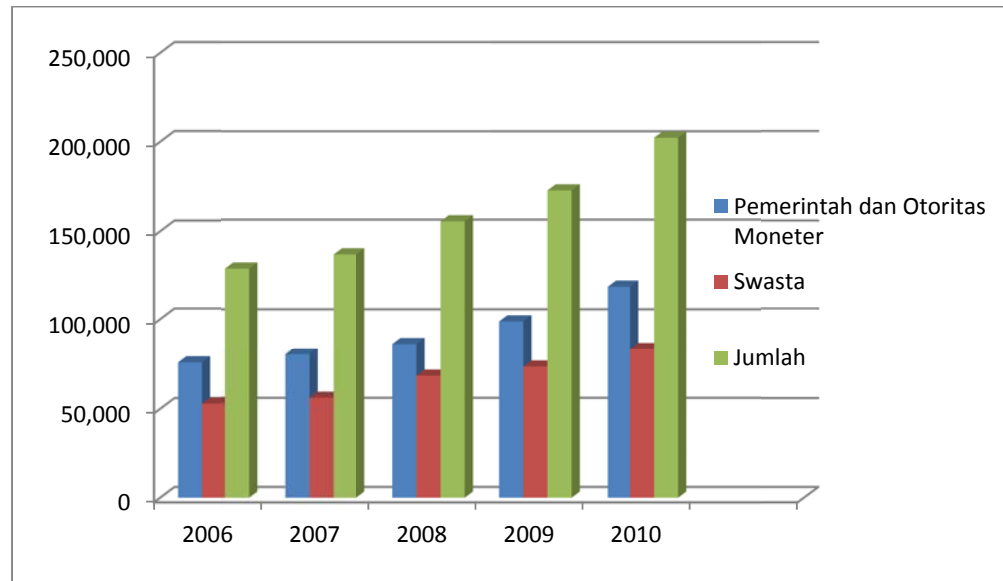
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan dana cukup besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Tabungan domestik yang biasanya menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan tidak memadai untuk skala investasi yang dibutuhkan sehingga dengan adanya keterbatasan dana dari dalam negeri menyebabkan pemerintah harus meningkatkan jumlah sumber pembiayaan dari luar negeri. Kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif sumber pembiayaan lain. Investasi asing langsung diperlukan untuk tujuan pembangunan ekonomi terutama di negara – negara berkembang seperti Indonesia.

Pembangunan menggunakan biaya yang besar disebabkan oleh mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara – negara maju. Sayangnya, pemerintah cenderung melakukan pinjaman luar negeri untuk pembangunan. Jika pemerintah terlalu bergantung pada pinjaman luar negeri maka akan mengakibatkan penumpukan utang jangka panjang yang berasal dari pengembalian utang pokok dan bunganya.



Gambar 1.1
Posisi Pinjaman Luar Negeri dalam Juta US\$ Tahun 2006 - 2010
 SUMBER: SEKI, Bank Indonesia yang diolah

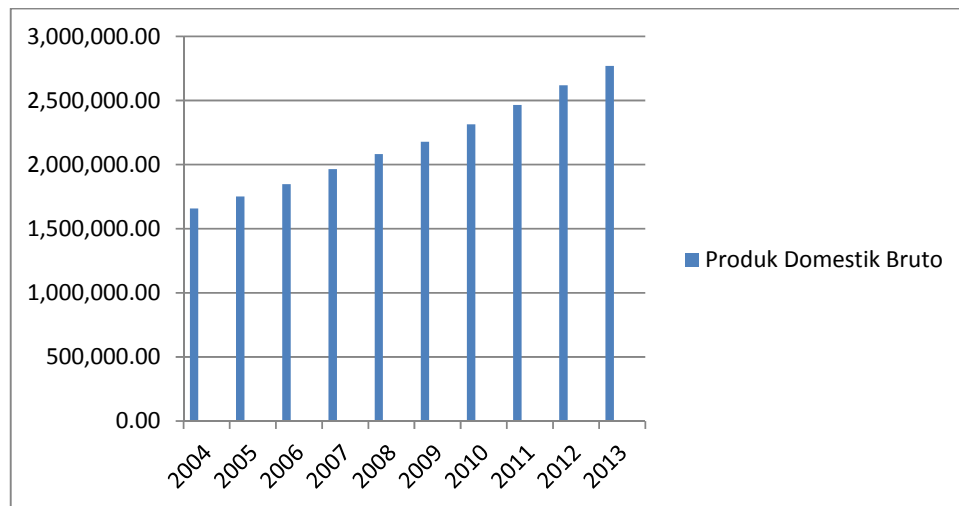
Gambar 1.1 memuat besar pinjaman luar negeri Indonesia yang terdiri atas utang pemerintah dan otoritas moneter dan pihak swasta tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Posisi pinjaman luar negeri Indonesia tiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan juga oleh penumpukan utang di masa Orde Baru. Setiap tahun pemerintah Indonesia dan pihak swasta berkewajiban membayar utang luar negeri tersebut beserta bunganya kepada negara – negara kreditur. Pembayaran utang luar negeri tersebut menjadi beban yang terdapat pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Sumber pembiayaan lain untuk dana pembangunan dapat diperoleh dari investasi asing dan hibah. Investasi asing meliputi investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) dan investasi portofolio asing yaitu penanaman modal oleh pihak asing yang masuk kedalam pasar modal Indonesia. Kedua

investasi asing tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Investasi asing langsung merupakan suatu bentuk investasi dalam jangka panjang berupa pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, dan bahan baku. Pada investasi asing langsung investor dapat terlibat secara langsung dalam pengawasan dan manajemen di perusahaan tersebut. Investasi portofolio asing merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh asing dalam aset *financial* seperti saham dan obligasi namun pada investasi portofolio asing investor tidak memiliki kewenangan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan tersebut.

Sumber pembiayaan yang berasal dari penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber pembiayaan luar negeri lainnya. FDI lebih penting dalam menjamin keberlangsungan pembangunan jangka panjang dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil, dan lebih *profitable*.

Salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif lambat karena masih belum maksimalnya kegiatan investasi asing langsung. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak krisis ekonomi tahun 1997 – 1998. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999 positif namun hingga saat ini pertumbuhan rata – rata per tahun relatif masih lambat dibandingkan negara – negara yang juga terkena krisis.

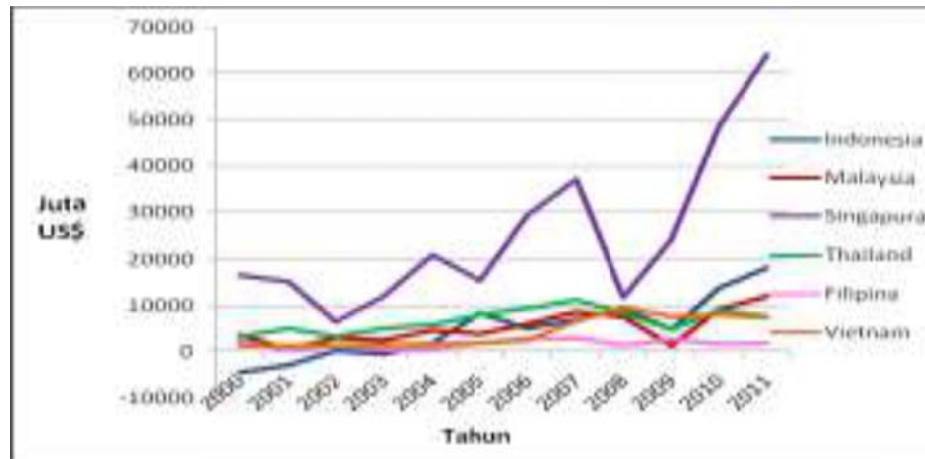


Gambar 1.2
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000
Tahun 2004 – 20013
(Milyar Rp)

SUMBER: Badan Pusat Statistik 2013 yang diolah

Salah satu penyebabnya adalah masih belum intensifnya kegiatan investasi, termasuk arus investasi dari luar negeri terutama dalam bentuk penanaman modal asing langsung.

Investasi asing langsung di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, investasi asing langsung yang ada di Indonesia mengalami beberapa kali defisit. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.2. Pada tahun 2002 terjadi peningkatan aliran investasi asing langsung yang sebelumnya mengalami defisit sebesar US\$ -2.977.391.875 menjadi surplus sebesar US\$ 145.085.549. Terjadi penurunan kembali pada tahun 2003 sebesar US\$ 742.009.377 sehingga investasi asing langsung di Indonesia kembali mengalami defisit menjadi US\$ -596.923.828



Gambar 1.3
Aliran Investasi Asing Langsung di beberapa negara ASEAN
dalam Juta US\$ Tahun 2006 – 2010

SUMBER: *International Financial Statistics*, 2013

Sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada posisi yang berkepentingan untuk mengundang investor asing. Pentingnya penanaman modal asing menyadari pemerintah bahwa Indonesia harus terus berupaya menimbulkan iklim investasi yang kondusif guna menarik calon investor untuk menarik modal asing masuk ke Indonesia. Strategi – strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya tarik para investor agar menanamkan modalnya di Indonesia ialah dengan mengeluarkan peraturan – peraturan tentang penanaman modal asing dan kebijakan pemerintah yang tidak merugikan kepentingan nasional maupun kepentingan investor. Pemerintah dalam hal ini menetapkan bidang – bidang usaha yang memerlukan penanaman modal dengan berbagai peraturan. Pemerintah juga menentukan besarnya modal dan perbandingan antara modal nasional dan modal asing. Hal tersebut dilakukan agar penanaman modal tersebut diarahkan pada suatu tujuan yang hendak dicapai.

Undang – Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal asing disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 26 april 2007. Undang – Undang penanaman modal asing adalah hasil revisi dari dua Undang – Undang penanaman modal asing sebelumnya yaitu Undang – Undang No. 1 Tahun 1967 yang diubah menjadi Undang – Undang No. 11 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Penambahan Undang – Undang sebelumnya. Pembaharuan Undang – Undang mengenai penanaman modal asing yang dilakukan oleh pemerintah adalah upaya untuk menarik investor asing. Undang – Undang No. 25 tahun 2007 juga memberikan keleluasaan kepada investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia pada beberapa sektor.

Pemerintah selain mengeluarkan peraturan – peraturan dalam bidang penanaman modal juga memberikan kebijakan. Kebijakan untuk mengundang investor asing adalah untuk meningkatkan potensi ekspor dan mengurangi impor sehingga Indonesia dapat meningkatkan penghasilan devisa dan mampu menghemat devisa, oleh karena itu usaha – usaha dibidang tersebut diberi prioritas dan fasilitas. Alasan kebijakan yang lain yaitu agar terjadi alih teknologi yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional Indonesia.

Indonesia masih masuk dalam kategori negara – negara *under performer* yaitu negara – negara yang memiliki potensi maupun kinerja *Foreign Direct Investment* yang rendah, peringkat kinerja *Foreign Direct Investment* Indonesia hanya menempati posisi ke 139 dari 140 negara yang dinilai¹. Peraturan dan kebijakan

¹ YB Kadarusman dkk, *Makroekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), p.12

yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang dalam menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari *International Financial Statistics* pada Gambar 1.2, Indonesia masih mengalami defisit. Investor asing memiliki alasan untuk menanamkan modalnya disuatu negara. Stabilitas politik dan perekonomian negara tujuan merupakan salah satu alasan investor asing untuk berinvestasi. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh investor asing karena kondisi politik berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya yang berada di negara tujuan. Begitu juga pada perekonomian, investor asing tidak akan mengambil resiko untuk menanamkan modalnya di negara yang kondisi perekonomiannya buruk.

Peraturan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang dalam menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari *International Financial Statistics* pada Gambar 1.2, Indonesia masih mengalami defisit. Investor asing memiliki alasan untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Stabilitas politik dan perekonomian negara tujuan adalah salah satu alasan investor asing untuk berinvestasi. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh investor asing karena kondisi politik berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya yang berada di negara tujuan. Begitu juga pada perekonomian, investor asing tidak akan mengambil resiko untuk menanamkan modalnya di negara yang kondisi perekonomiannya buruk.

Infrastruktur pada negara tujuan merupakan faktor yang mempengaruhi investor asing untuk berinvestasi. Pelabuhan dan jalan tol merupakan infrastruktur yang utama dan sering digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor

asing. Kelayakan dan kapasitas pelabuhan diperlukan untuk memindahkan sumber daya dari negara asal ke negara tujuan. Pelabuhan yang buruk di negara asal dapat mengakibatkan keterlambatan dan kerusakan pada barang. Setelah pelabuhan, jalan tol merupakan akses yang dipilih untuk mempercepat pengiriman barang. Jalan tol yang rusak, besar kemungkinannya untuk terjadi kecelakaan dan menyebabkan rusaknya barang.

Studi yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Contultancy* (PERC) menempatkan Indonesia sebagai negara terkorup di Asia Pasifik pada tahun 2010² dalam hal biaya penyuapan seperti izin usaha ekspor – impor maupun lisensi. Negara tujuan seharusnya memperlakukan investor asing dengan baik bukannya mempersulit. Banyaknya biaya – biaya yang seharusnya tidak ada dalam mengurus izin usaha membuat investor asing tidak percaya kepada negara tujuan dan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi. Buruknya perilaku pegawai yang berhubungan langsung dengan investor asing dalam perizinan usaha berdampak pada pertumbuhan investasi asing di negara tersebut.

Produk Domestik Bruto adalah ukuran produktivitas dan prospek ekonomi disuatu negara sehingga baik dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Investor asing akan menanamkan modalnya ke negara yang memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang baik. Besarnya Produk Domestik Bruto suatu negara yang menganut perekonomian terbuka tidak terlepas akan adanya perdagangan internasional.

² Echwan, “Memalukan..Indonesia Negara Terkorup Asia Pasifik”, <http://nusantaranews.wordpress.com/2010/03/09/presentasi-terus-naik-Indonesia-negara-terkorup-Asia-2010> diakses tanggal 11 Februari 2014

Negara yang memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto buruk akan menjadi bahan pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya. Tahun 2013, pertumbuhan investasi per kuartal di Indonesia telah merosot seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan turunnya Produk Domestik Bruto ke bawah 6%³.

Tersedianya sumber daya manusia dengan upah yang kompetitif memberikan daya tarik terhadap peningkatan investor pada proyek – proyek yang bersifat padat karya seperti industri tekstil, industri sepatu, dan mainan anak – anak. Upah minimum di negara tujuan menarik investor asing untuk mendirikan usaha di negara tersebut. Upah minimum yang dimiliki oleh negara tujuan berdampak pada menurunnya biaya yang harus dikeluarkan oleh investor asing tersebut untuk menjalankan usahanya di negara tujuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa permasalahan investasi asing langsung dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut:

- a. Stabilitas politik dan perekonomian suatu negara mendukung iklim investasi di negara tersebut
- b. Infrastruktur buruk yang terdapat di suatu negara berpengaruh pada penanaman modal asing
- c. Tingkat korupsi suatu negara yang tinggi menjadi salah satu alasan investor asing untuk tidak menanamkan modalnya ke negara tujuan.

³ Farida Husna, “Pemerintah Resmi Buka Keran Investasi Asing”, <http://m.indo.wjs.com/articles/BL-230B-7496> diakses tanggal 6 April 2014

- d. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang buruk akan menjadi bahan pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya.
- e. Adanya pengaruh antara upah minimum tenaga kerja yang kompetitif di suatu negara dengan ketertarikan investor asing untuk menanamkan modalnya ke suatu negara

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas karena keterbatasan peneliti dalam hal dana, kemampuan, dan waktu maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah minimum terhadap investasi asing langsung di Indonesia”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoretis**, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan untuk penanaman modal asing di Indonesia dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi.
- b. Kegunaan praktis**, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai kondisi investasi asing langsung di Indonesia yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak. Selain itu juga sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan penanaman modal asing langsung sebagai alternatif sumber dana dalam pembangunan perekonomian pengganti utang luar negeri.